

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat serta hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depannya. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah proses pembelajaran. Untuk itu dalam proses pembelajaran, model pembelajaran dan media yang berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan yang berkualitas.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di berbagai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA/SMK. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian benda dan berdasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan di sekitar kita. Membahas dan mempelajari IPA tidak cukup hanya mentransfer apa yang ada di dalam buku teks kepada siswa. Karena apa yang terdapat di dalam buku teks itu baru merupakan satu sisi atau satu dimensi saja dari IPA yaitu dimensi “produk”, yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis. Buku teks memang penting tetapi ada sisi lain dari IPA yang tidak kalah pentingnya ialah dimensi “proses”, maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan suatu wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal yang terpenting dalam pembelajaran IPA di SD adalah bagaimana menggali berbagai pengetahuan baru pada diri siswa terutama dalam mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kreatifitas siswa serta melatih siswa untuk berpikir kritis. Siswa wajib untuk mempelajari IPA terutama di SD.

Berdasarkan dari pengalaman PPL, peneliti melihat pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 101771 Tembung, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pelajaran IPA diantaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru serta kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung tidak aktif, bahkan beberapa siswa ribut, mengganggu teman sebangkunya, dan tidak bersemangat dalam belajar bahkan dapat membuat siswa berada pada titik puncak kebosanan terhadap pembelajaran.

Kebosanan ini diperlihatkan dengan adanya siswa yang keluar kelas dan siswa bermain-main selama proses pembelajaran. Selain itu terlihat juga kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan serta mengajukan pendapat kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan, dan siswa tidak memiliki keberanian

untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas. Hal ini dijumpai siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahkan terkadang ada yang tidak peduli dengan penjelasan guru, jika diberi pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab, dan siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang guru sajikan terutama pada mata pelajaran IPA.

Kebanyakan guru mengajar masih terfokus hanya pada buku pelajaran, guru hanya menjelaskan apa yang ada pada buku dan menyuruh siswa untuk mencatat dan menghafal apa yang ada di buku pelajaran. Guru juga mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat guru (Teacher Centered) dalam arti mereka hanya memberi informasi (proses atau arah) tanpa ada timbal balik, walaupun ada feed back (timbal balik) itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan kembali atau paling tidak dapat memotivasi siswa untuk bertanya. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Guru bersikap acuh tak acuh terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akibatnya siswa tertinggal dari temannya sehingga yang dapat dilakukannya adalah menyontek temannya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan pada guru. Hal ini membuat siswa menjadi kurang termotivasi pada saat pembelajaran. Sehingga siswa hanya berpatokan terhadap teman yang dianggap mampu dalam

menyelesaikan tugas dengan cara menyontek atau bahkan tidak mengerjakan tugasnya sama sekali.

Faktor lainnya adalah guru tidak mengajak siswa untuk memanfaatkan fasilitas kelas dan alam yang ada di sekitar sekolah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang termotivasi untuk belajar IPA. Banyak siswa yang malas dan mengantuk ketika belajar IPA, raut wajah siswa terlihat seperti tidak semangat ketika memasuki jam mata pelajaran IPA. Akan tetapi bukan berarti sepenuhnya penulis menilai semua permasalahan ini dikarenakan oleh guru, mungkin saja guru banyak kegiatannya selain mengajar sehingga guru tidak sempat menggunakan berbagai variasi dalam pembelajaran.

Hal lain disebabkan karena kurang efektifnya dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar kurang bervariasi sehingga siswa hanya memperhatikan penjelasan guru dan sedikit sekali melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Bentuk pembelajaran IPA masih didominasi guru dengan menggunakan model ceramah dan jarang melakukan kerja kelompok. Sehingga aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien tidak terfokus menghafal saja maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran tersebut tentu saja tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, sehingga perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar

mengajar di kelas. Tindakan nyata yang dimaksud berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar siswa dan pendekatan yang dimaksud adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* (Keliling Kelompok).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Round Club* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101771 Tembung T.A. 2016/2017”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Siswa kurang aktif, bosan dan kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan pendapat dalam belajar IPA.
3. Siswa hanya terfokus pada teknik menghafal dan mencatat dalam belajar IPA.
4. Kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi.
5. Kurangnya pengelolaan kelas dan penggunaan fasilitas yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi dan kurang efektif dalam pembelajaran IPA.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Round Club* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Di Kelas IV SD Negeri 101771 Tembung T.A. 2016/2017”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di kemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD Negeri 101771 Tembung T.A 2016/2017”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk membuktikan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran IPA dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* pada materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SD Negeri 101771 Tembung T.A 2016/2017”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 101771 Tembung T.A 2016/2017, menurut peneliti memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi siswa

Sebagai motivasi bagi siswa agar lebih semangat dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SD, bahwa penggunaan model pembelajaran *Round Club* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi yang lain.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran serta syarat untuk lulus S1.